



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN PEMBERIAN *REWARD* PADA MATERI BILANGAN BULAT DI KELAS VII SMPN 2 LAWE SIGALAGALA

Isnaini

Isnaini.naini89@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Gunung Leuser,

ABSTRAC

In SMPN 2 Lawe Sigalagala many students not interest in studying mathematics, so that causing boredom and student activity in less of learning mathematics. Therefore, mathematics teacher should be use exactly method in teach and grow up motivation of students. By using Think Pair Share (TPS) model by rewarding is one of the learning alternative to foster student motivation and build student confidence. This research raises the issue of whether the TPS learning model with rewards can provide satisfactory results for students? The purpose of this study is to find out the learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 2 Lawe Sigalagala about integers through the TPS learning model by giving rewards. The sample selected was class VII-1 as many as 20 students. The material taught is integers, especially integer operations. The results of data processing were obtained $t_{hitung} = 2.95$ and t_{tabel} obtained $t(0.95) = 1.73$ so that the calculation $> t_{tabel}$. This means t is in the area where H_0 and H_1 are accepted. Thus, it can be concluded that learning outcomes using the TPS learning model with rewards can provide satisfactory results for students.

Keywords : Application, TPS learning model, reward, integer

ABSTRAK

Di SMPN 2 Lawe Sigalagala banyak dijumpai siswa yang tidak memiliki minat dalam mempelajari matematika, sehingga menimbulkan kebosanan dan keaktifan siswa dalam mempelajari matematika kurang. Oleh karena itu, guru yang mengajar bidang studi matematika hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam mengajar dan menumbuhkan motivasi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan pemberian *reward* adalah salah satu alternatif pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa dan membangun kepercayaan diri siswa. Penelitian ini mengangkat masalah apakah model pembelajaran TPS dengan pemberian *reward* dapat memberi hasil yang memuaskan bagi siswa? Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lawe Sigalagala tentang bilangan bulat melalui model pembelajaran TPS dengan pemberian reward. Sampel yang dipilih adalah kelas VII-1 sebanyak 20 orang siswa. Materi yang diajarkan adalah bilangan bulat khususnya operasi bilangan bulat. Hasil pengolahan data didapat $t_{hitung} = 2,95$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk=19$ diperoleh $t(0,95) = 1,73$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti t berada pada daerah penolakan H_0 dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS dengan pemberian reward dapat memberikan hasil memuaskan siswa.

Kata kunci : Penerapan, model pembelajaran TPS, reward, bilangan bulat

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih manusia berpikir logis, kritis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan aksioma-aksioma dan hukum logika. Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan, maka matematika perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap

lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal.[2]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Lawe Sigalagala, proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lawe Sigalagala dijumpai situasi di mana saat guru menerangkan, siswa terlihat diam dan mendengarkan. Namun, setelah diberikan beberapa latihan soal kebanyakan siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Mereka memilih mencontek teman yang bisa mengerjakan, sehingga saat membahas soal-soal yang diberikan siswa cenderung kurang bergairah dan kurang berminat. Dan terdapat masalah lain seperti : kurangnya Antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, Kondisi yang membosankan, karena dalam pembelajaran siswa hanya diposisikan sebagai pendengar, Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, dan Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis ingin membangkitkan gairah dan semangat serta keaktifan siswa dalam pelajaran matematika. Penulis memilih dengan memberikan reward kepada siswa. Sekolah Menengah Pertama kelas VII sangat menyukai dengan adanya penghargaan (*reward*) dan perlombaan untuk mendapatkan *reward* tersebut, mereka menganggap itu adalah hasil dari usaha yang telah mereka lakukan dalam memahami pelajaran matematika. Sementara itu mereka akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa dan guru bisa bermain dalam memperoleh pengetahuan. *Reward* di sini merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat atau memotivasi belajar siswa. *Reward* merupakan suatu penghargaan dalam bentuk point plus dari guru terhadap siswa sehingga siswa mendapatkan nilai bonus dalam setiap usaha yang telah dilakukannya [5].

Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* [3]. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membantu siswa mengintegrasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* cocok digunakan di SMP karena kondisi siswa SMP yang masih dalam masa remaja membuat mereka menyukai hal baru bagi mereka dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Pemberian *Reward* Pada Materi Bilangan Bulat Dikelas VII SMPN 2 Lawe Sigalagala."

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dimana peneliti melakukan perlakuan terhadap sampel dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Lawe Sigalagala melalui model pembelajaran TPS dengan pemberian *Reward*. Untuk keterangan populasi, peneliti tidak mengambil seluruh populasi melainkan sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian dari pada populasi [1]. Dalam pengambilan sampel yang menjadi pertimbangan penulis ialah berdasarkan keadaan siswa yang penempatannya diurutkan berdasarkan nilai NIM. Sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan yang memungkinkan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pemberian reward dan berdasarkan wawancara terhadap guru bidang studi matematika SMP Negeri 2 Lawe Sigalagala adalah kelas VII₁ yang terdiri dari 20 siswa di mana pada kelas tersebut yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pemberian *reward*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengurai dan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dikelas VII SMP Negeri 2 Lawe Sigalagala yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan pemberian *reward* pada materi bilangan bulat.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, maka data yang diolah dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes yang diperoleh siswa kelas VII-1 dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan pemberian *reward* pada materi bilangan bulat. Adapun hasil tes dari siswa tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel HASIL TES SISWA Kelas VII-1

NO	Siswa	Reward	Nilai Tes
1	Siswa 1		60
2	Siswa 2		35
3	Siswa 3	IIII	82
4	Siswa 4	II	81
5	Siswa 5	I	70
6	Siswa 6	IIII	98
7	Siswa 7	III	67
8	Siswa 8	I	70
9	Siswa 9	I	76
10	Siswa 10	I	95
11	Siswa 11	II	76
12	Siswa 12		79
13	Siswa 13		56
14	Siswa 14	I	74
15	Siswa 15	I	60
16	Siswa 16		85
17	Siswa 17	I	85
18	Siswa 18	III	70
19	Siswa 19	IIII	75
20	Siswa 20	I	85

Dari data di atas dapat dilihat sebanyak 17 dari 20 siswa tuntas mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pemberian *reward* pada materi bilangan bulat, sedangkan 3 siswa belum tuntas. Jumlah persentase ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 85%.

Berdasarkan data yang terkumpul dan telah dianalisis oleh peneliti ternyata sampel yang diambil berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,95$ dan $t_{tabel} = 1,73$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti t berada pada daerah penolakan H_0 dan terima H_1 pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dengan pemberian reward dapat memberi hasil memuaskan siswa kelas VII SMPN 2 Lawe Sigalagala dalam memahami materi Bilangan Bulat.[6]

Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. Dengan pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*

dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain serta siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.[7]

Pertemuan pertama dalam pembelajaran, peneliti menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran model TPS guna sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti tidak lupa menyampaikan reward yang berupa point plus-plus kepada siswa untuk menumbuhkan dan mendorong minat siswa dalam belajar. Pembelajaran itu berlangsung sesuai dengan rencana. Sebelum peneliti menjelaskan materi operasi hitung bilangan bulat, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa atau appersepsi. Siswa yang dapat menjawab, maka akan diberikan point.

Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan pertanyaan dalam bentuk LKS kepada tiap siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal dalam secara mandiri (*think*). Kemudian peneliti membentuk mereka kedalam kelompok atau berpasangan dan mendiskusikan hasil yang telah mereka cari (*pair*). Pasangan yang menyelesaikan LKSnya dengan cepat dapat mempresentasikan (*share*) hasil diskusinya didepan kelas. Siswa aktif dalam pembelajaran dan bisa melaksanakan langkah-langkah TPS dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan dari sipeneliti. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1
Siswa mengerjakan LKS
dengan berpikir mandiri



Gambar 2
siswa berdiskusi dengan
teman sebangkunya



Gambar 3
Guru membantu siswa yang
Mengalami kesulitan



Gambar 4
siswa mempresentasikan
hasil diskusinya

Secara keseluruhan aktifitas siswa pada penerapan model TPS dengan pemberian reward lebih aktif dan lebih mudah memahami. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slavin bahwa: "Dengan pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menemukan dan

memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya” [9]. Siswa akan lebih mudah mengerti apabila temannya yang lebih dahulu mengerti menjelaskan kembali kepada mereka apa yang telah dipelajari. Mereka merasa terbiasa bertanya kepada temannya karena bisa menggunakan bahasa dalam pergaulannya sehari-hari tanpa merasa malu dan kaku karena sesama teman sebaya. Dalam kelompok belajar, siswa bisa saling menghargai, melatih untuk mengeluarkan pendapat dan mempererat keakraban serta memiliki tujuan yang sama. Hal ini senada dengan pendapat Johar (2006:32) yang mengemukakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi. Belajar dari teman keteman lainnya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai”[3].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TPS dengan pemberian reward dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas VII SMPN 2 Lawe Sigalagala. Beberapa saran dari peneliti yaitu 1) diharapkan kepada guru yang menerapkan model TPS, pada tahap berpasangan dapat menempatkan pasangan yang bisa bekerjasama, 2) diharapkan kepada guru, pada saat tahap share, dapat mengontrol dan membimbing siswa, 3) reward yang digunakan dapat berupa point ataupun nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan. Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Johar, Rahmah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sulastri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh : Universitas syiah Kuala.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Tika Rosari, Nirwana. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Prisma dan Limas Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh*.(Proposal). Banda Aceh : FKIP Unsyiah
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.